

SKRIPSI

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN
PADA PT. BUKIT SEJAHTERA**

**SUHAERI
10573 03719 12**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN
PADA PT. BUKIT SEJAHTERA**

**SUHAERI
10573 03719 12**

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2017

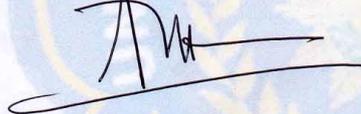
HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bukit Sejahtera
NAMA MAHASISWA : SUHAERI
NOMOR STAMBUK : 10573 03719 12
FAKULTAS/JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS/AKUNTANSI
PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada Hari Sabtu, 24 Februari 2018 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

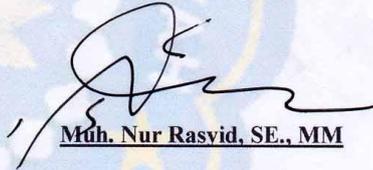
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Ansvarif Khalid, SE., M.Si.Ak.CA

Pembimbing II



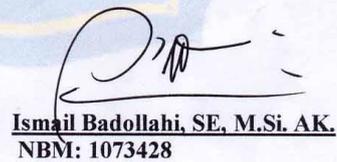
Muh. Nur Rasvid, SE., MM

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM
KTAM: 903078

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Badollahi, SE, M.Si. AK.
NBM: 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama SUHAERI Nim 105730371912. Telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 17 Tahun 1439 H /2018 M dan telah di pertahankan didepan penguji pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 M. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univetrstas Muhammadiyah Makassar.

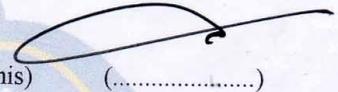
Makassar, 8 Jumadil Akhir 1439 H
24 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

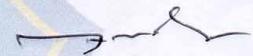
1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)



2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

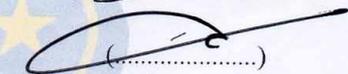


4. Penguji :

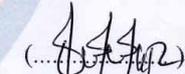
a. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Ak .,CA



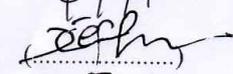
b. Ismail Rasulong, SE.,MM



c. Mukminati Ridwan, SE., M.Si



d. Dr. A. Ifayani Haanurat, MM



HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bukit Sejahtera

NAMA MAHASISWA : SUHAERI

NOMOR STAMBUK : 10573 03719 12

FAKULTAS/JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS/AKUNTANSI

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Telah mengikuti seminar hasil tanggal 11 Februari 2018

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si.Ak.CA

Muh. Nur Rasyid, SE., MM

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE., MM
KTAM: 903078

Ismail Badollahi, SE, M.Si. AK.
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang tiada pembicaraan manapun mampu meliputi segala pujian baginya. Tiada daya upaya bagaimanapun mampu mencakup bilangan Nikmatnya Karunianya. Tiada daya upaya bagaimanapun mampu memenuhi kewajiban pengabdian kepadanya. Tiada pikiran sejauh apa pun mampu Mencapainya. Dan tiada kearifan sedalam apa pun menyelami hakikatnya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan Salam tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat dan kaum muslimin yang senantiasa istiqomah diatas jalan kebenaran hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berjudul “**Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bukit Sejahtera**” penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini penuh keterbatasan dan masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu saran yang konstruktif merupakan bagian yang tak terpisahkan dan senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Kesulitan-kesulitan itu dapat teratasi berkat kesadaran dan kemauan yang keras dan bantuan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak

langsung, baik moral maupun meterial akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan sebagaimana adanya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan atas segala apresiasi yang telah disumbangkan kepada penulis serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya-besanya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si.Ak.CA. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .
5. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM, Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen pengantar perkuliahan yang selalu tulus dalam memberikan bekal ilmu selama pengetahuan ini.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas bantunnya selama ini.

8. Kepada pimpinan dan karyawan PT. Bukit Sejahtera yang telah memberikan pelayanan dan membantu memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Salamun dan Ibunda Deni yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan serta memberikan doanya yang tiada henti dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
10. Terspecial kepada Saudaraku Husaeni, Husni, dan Risman yang telah memberikan banyak bantuan materi maupun doanya.
11. Kepada Sahabatku (Abdul Rachman, Sidin Prasetyo, Syamsul, Rudi, Nur Qalby, Syamsinar, dan Asnidar Asmi) yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman terbaikku (Irwansyah, Ishak, dan Firmansyah) yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Tak lupa pula kepada rekan-rekan AK-5/2012 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, dihaturkan banyak terima kasih. Semoga budi baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dan diterima disisi Allah SWT.

Akhirnya tanpa restu dan hidayat dari Allah SWT, maka penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan, dan layaklah segala pujian dihaturkan kehadirat-Nya.

Penulis hanya mampu bertawakal kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat diterima sebagai karya ilmiah/skripsi yang bermanfaat. Aamiin....

Billahi fisabilil haq fastabiqul Khaerat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juni 2017

Penulis

ABSTRAK

Suhaeri (2017) “Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bukit Sejahtera”. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Makassar. Pembimbing I) Bapak H. Ansyarif Khalid dan Pembimbing II) Bapak Muh. Nur Rasyid.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bukit Sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penetapan pendapatan dan beban sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 34 pada PT. Bukit Sejahtera. dengan cara membandingkan menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung dan wawancara, dan metode analisis yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bukit Sejahtera menunjukkan bahwa Metode Pengakuan Pendapatan dan Biaya PT Bukit Sejahtera telah sesuai dengan PSAK NO 34 Bahwa Pendapatan dan Biaya diakui berdasarkan Persentase (%) Penyelesaian

Kata Kunci : PSAK NO.34, Pendapatan dan Beban

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pendapatan.....	7
B. Beban.....	15
1. Pengertian Beban.....	15
2. Pengakuan Beban	16
3. Pengukuran Beban.....	18
C. PSAK 34 Kontrak Kontruksi	19
1. Menurut PSAK 34 (revisi 2010).....	19
2. Penyatuan dan Segmentsi Kontrak Konstruksi	21
3. Jenis Pendapatan Kontrak Konstruksi	22
D. Laporan Keuangan.....	23
1. Neraca.....	23

2. Laporan Laba Rugi	24
3. Laporan Perubahan Ekuitas	24
4. Laporan Arus Kas	24
5. Catatan atas Laporan Keuangan	24
E. Kerangka Pikir	25
F. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
B. Metode Pengumpulan Data	26
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Metode Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat PT. Bukit Sejahtera	30
B. Visi dan Misi	31
C. Struktur Organisasi	31
D. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Komponen Pendapatan dan Beban.....	39
B. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	40
C. Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK 34.....	49
D. Manfaat dari Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban.	55
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	56
B. SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<u>No.</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
Tabel 5.1	Penyajian Laporan Keuangan Metode Kontrak Selesai.....	41
Tabel 5.2	Perhitungan Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian	41
Tabel 5.3	Taksiran Pendapatan dan Laba Kotor diakui dengan menggunakan- Metode Persentase Penyelesaian.....	42
Tabel 5.4	Rekening Pengerjaan dalam Pelaksanaan Berdasarkan metode- Persentase penyelesaian dan Kontrak Selesai.	44
Tabel 5.5	Penyajian Laporan Keuangan - Metode Persentase (%)- Penyelesaian	45
Tabel 5.6	Perbandingan Laba Kotor dengan menggunakan Metode Persentase Penyelesaian dan Metode Kontrak Selesai.....	46
Tabel 5.7	Perbandingan Laporan Keuangan Laba Rugi	48
Tabel 5.8	Daftar Estimasi Biaya Selama Proyek	51
Tabel 5.9	Tabel Perhitungan Sistem Pembayaran.....	52

DAFTAR GAMBAR

<u>No.</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	34
Gambar 5.1	Prosedur Pendapatan	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam bisnis terdapat adanya persaingan ekonomi yang mendorong perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan serta diperlukan adanya suatu pengelolaan manajemen yang baik, maka manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap penyusunan dan penyajian laporan laba rugi karena menyangkut informasi yang akan digunakan oleh pihak yang terkait untuk pengambilan keputusan.

Oleh karena itu setiap pemasukan maupun pengeluaran perusahaan selalu dicatat di dalam laporan keuangan. Agar laporan laba rugi dikatakan wajar maka laporan laba rugi yang disajikan dan disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang didalamnya terdiri atas beberapa elemen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila dapat dipahami, relevan, reliabilitas, komparabilitas serta konsisten.

Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai catatan atas laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut diharuskan untuk dilaporkan secara wajar yang bisa memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas

perusahaan. Penyusunan laporan laba rugi tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan – kebijakan akuntansi, pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban. Dalam menyusun laporan laba rugi yang wajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya komponen laporan laba rugi yaitu laporan laba rugi dimana laporan tersebut merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan dan beban.

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuidi karena kejadian yang menyebabkan naiknya nilai asset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalah gunakan.

Masalah yang biasa terjadi atau pada pengakuan pendapatan dan beban. Perusahaan kontraktor terkadang menggunakan metode kontrak selesai untuk pengakuan pendapatan sehingga pada periode berjalan tidak ada pengakuan pendapatan yang dilaporkan di laporan laba rugi sehingga ada biasa pada laporan keuangan (keuntungan menjadi kecil), yang mengakibatkan pajak dibayarkan juga kecil.

Dalam konsep pendapatan permasalahan utamanya yaitu bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan, jika penerapan pendapatan sesuai transaksi dan sesuai PSAK No. 34 maka pendapatan yang diterapkan dapat dikatakan wajar. Selain pendapatan, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan laba rugi. Dimana beban juga diakui dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dengan penurunan asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan handal.

Beban perusahaan harus dicatat secara tepat karena menentukan laba perusahaan, beban mencakup baik kerugian maupun beban timbul karena aktivitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat membutuhkan berbagai informasi untuk kepentingannya baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi laporan keuangan dapat dipenuhi oleh jasa akuntansi yang melalui tahap atau suatu proses profesi akuntansi yang akan menghasilkan suatu laporan laba rugi. Penyusunan laporan laba rugi tidak terlepas dari pemilihan metode, teknik serta kebijakan akuntansi. Pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan pendapatan dan beban, hal ini tergantung kebijakan perusahaan.

Dalam pelaporan keuangan yang menjadi pusat perhatian dalam laporan laba rugi adalah angka-angka pendapatan, beban dan laba hal ini sangat mempengaruhi ketepatan dalam pengakuan pendapatan.

Dengan demikian laporan laba rugi harus disajikan secara layak posisi keuangan perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Bukit Sejahtera yang bergerak di bidang pemasaran memilih penelitian di PT. Bukit Sejahtera karena merupakan perusahaan yang belum go public sehingga memungkinkan untuk dievaluasi pengakuan pendapatan dan beban pada praktik akuntansi PT. Bukit Sejahtera dalam penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada laporan laba rugi dimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pada prinsipnya pendapatan harus mempertimbangkan adanya penerapan yang sesuai PSAK No.34 agar dapat konsisten serta pendapatan dalam suatu periode tertentu tidak dinyatakan secara material terlalu besar atau kecil maka harus sesuai transaksinya dan memenuhi kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang tepat agar penilaian secara wajar dalam menyajikan laporan laba rugi. PT. Bukit Sejahtera merupakan perusahaan bisnis yang mencari keuntungan maka perusahaan ini memiliki pertimbangan biaya yang di dasarkan pada pencapaian keuntungan yang optimum, diperlukan suatu perlakuan akuntansi yang tepat atas pengakuan pendapatan dan beban agar menyajikan suatu laporan laba rugi yang wajar sesuai standar akuntansi yang diterima umum.

Dalam PT. Bukit Sejahtera laporan laba rugi dapat dikatakan layak jika:

1. Tidak ada pos yang dinyatakan terlalu besar atau terlalu kecil dalam laporan jumlah material.
2. Pengungkapan yang cukup.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis akan meneliti tentang penerapan pengakuan pendapatan dan beban, dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bukit Sejahtera”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai acuan dari penulisan skripsi ini yaitu Apakah “Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bukit Sejahtera sudah sesuai dengan PSAK No.34 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penetapan pendapatan dan beban sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 34 pada PT. Bukit Sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu :

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengambil keputusan yang objektif bagi pimpinan perusahaan dalam usahanya untuk menanggulangi masalah – masalah yang terkait dengan pengakuan pendapatan dan beban serta menilai kewajaran laporan laba rugi serta hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang ada hubungannya dengan penyajian laporan laba rugi yang wajar.

- b. Bagi penulis, dengan mengadakan penelitian seperti ini penulis mengerti pada permasalahan yang ada meskipun belum sempurna, tetapi penulis akan lebih mendapatkan pengetahuan yang bertambah mengenai pengakuan pendapatan dan beban terutama bagaimana menggunakan metode yang tepat pada setiap perusahaan agar dikatakan wajar dalam penyajian laporan laba rugi perusahaan tersebut.
- c. Bagi Ilmu Pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai dasar sumber informasi bagi penelitian yang akan datang, serta dapat dijadikan untuk membandingkan antara teori yang satu dengan teori yang lain selama perkuliahan dan dapat mengembangkan daya fikir yang sistematis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendapatan

1. Pengertian

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya mempunyai suatu tujuan untuk menghasilkan laba sesuai yang diinginkan, maka untuk menghasilkan suatu laba yang maksimal tidak terlepas dari masalah pengakuan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam melakukan usahanya. Pendapatan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan aktivitas perusahaan. Tidak semua kenaikan dari aset dapat disebut sebagai pendapatan, dimana kegiatan utama yang berlanjut merupakan karakteristik yang membatasi kenaikan aset sebagai pendapatan. Menurut karakteristik operasi utama berlanjut, pendapatan merupakan produk perusahaan yang dihasilkan sebagai upaya produktif. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan bisa diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Beberapa sumber yang menjelaskan mengenai definisi dari pendapatan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23(2007:23.2) Pendapatan adalah “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas – aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

- a. Financial Accounting Standart Board (1978) memberikan definisi pendapatan sebagai berikut : Pendapatan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.
- b. Eldon S Hendriksen (1988:165) menjelaskan pendapatan secara umum yaitu sebagai hasil dari suatu perusahaan yang biasanya bisa diukur dengan suatu harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui saat kejadian penting atau saat proses penjualan pada dasarnya dapat diselesaikan.
- c. Sofyan Safri Harahap (1997:38-39) adalah “Pada umumnya revenue telah ditafsirkan sebagai :
 - 1) Arus masuk net asset sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa.
 - 2) Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan
 - 3) Produksi perusahaan sebagai akibat dari semata – mata penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama periode.

Pendapatan timbul karena pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa. Pendapatan merupakan faktor terpenting untuk mendapatkan laba oleh sebab itu

penentuan pendapatan harus dilakukan dengan tepat agar benar – benar mencerminkan hasil usaha dalam suatu periode.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan mengenai pendapatan sebagai berikut :

1) Pendapatan dalam arti sempit :

Pendapatan berasal dari kegiatan pokok perusahaan dengan menciptakan barang atau jasa yang selanjutnya ditransfer kepada pelanggan dalam suatu periode tertentu. Jadi dipisahkan antara pendapatan yang berasal dari kegiatan pokok perusahaan dengan yang berasal dari kegiatan diluar kegiatan pokok perusahaan.

2) Pendapatan dalam arti luas :

Pendapatan berasal dari kegiatan pokok perusahaan dan kegiatan diluar usaha pokok perusahaan.

2. Pengakuan Pendapatan

Kaidah pengakuan pendapatan merupakan ketentuan pada level penetapan standar. Agar dapat dilaksanakan pada level perusahaan maka kaidah tersebut harus dijabarkan secara teknis dan prosedur dalam bentuk kebijakan akuntansi perusahaan. Kebijakan akuntansi perusahaan yang menetapkan kapan suatu penjualan dianggap secara teknis telah terjadi sehingga memicu pencatatan jumlah rupiah penjualan tersebut. Pengakuan merupakan proses secara formal pencatatan jumlah rupiah Pendapatan dan memasukkan suatu pos dalam akun serta laporan keuangan entitas.

Pengakuan meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata – kata maupun angka serta jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan.

Oleh karena itu secara konseptual pendapatan dapat diukur jika memenuhi kualitas pengukuran dan keandalan maka kualitas tersebut harus dioperasikan dalam bentuk criteria pengakuan pendapatan. Pembentukan pendapatan merupakan konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul dan menjadi ada, konsep ini menyatakan bahwa pendapatan terbentuk bersamaan dengan melekat pada totalitas proses berlangsungnya operasi perubahan sedangkan konsep realisasi menjelaskan pendapatan terjadi pada saat produk selesai dikerjakan dan terjual langsung atas dasar kontrak penjualan.

Berkaitan dengan pernyataan diatas dan menurut Donal E Kiesso, dkk(2002:3) ada beberapa yang perlu diketahui tentang prinsip pengakuan pendapatan yang menyatakan pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan ketika :

1) Pendapatan dihasilkan.

Dimana bila entitas secara substantial telah menyelesaikan proses pendapatan pada umumnya barang telah dikirim atau jasa yang diberikan.

2) Pendapatan direalisasi atau dapat direalisasi bila barang atau jasa ditukar dengan kas dan kesanggupan untuk membayar kas aktiva lain yang dapat ditukar dengan kas. Kriteria pengakuan pendapatan ketika :

- a. Bukti yang meyakinkan adanya surat perjanjian jual beli.
- b. Pengiriman telah dilakukan atau jasa telah diberikan.
- c. Harga jual sudah ditentukan.
- d. Kolektibilitas dapat dijamin dengan memadai tersebut telah diakui.

3) Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan

Pengakuan pendapatan diakui sebelum penyerahan biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi dalam kontrak jangka panjang, kontrak yang terjadi dalam jumlah besar dan sudah ditetapkan saat pelaksanaan produksi dimulai. Disini harga kontrak akan direalisasi bukan dengan kegiatan penjualan melainkan dengan pelaksanaan produksi sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, adapun laba diakui secara periodik atas dasar presentase penyelesaian pekerjaan.

Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang dalam pengakuan pendapatan yang diakui sebagai berikut :

a. Metode presentase penyelesaian

Mengakui pendapatan, biaya dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang. Merupakan metode taksiran atas presentase pekerjaan yang telah diselesaikan. Syarat yang harus dipenuhi apabila estimasi kemajuan kearah penyelesaian, pendapatan serta biaya secara layak dapat dipercaya sebagai berikut :

1. Kontrak secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipaksakan pemberlakuannya antara pembeli maupun penjual.
2. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi semua kewajibannya dalam kontrak.
3. Kontraktor diharapkan untuk melaksanakan kewajiban kontraktual tersebut.

b. Metode kontrak selesai

Mengakui pendapatan, laba kotor hanya pada saat penjualan yaitu pada saat kontrak diselesaikan.

4) Pengakuan pendapatan setelah penyerahan

Untuk pengakuan pendapatan pada saat setelah penyerahan umumnya harga pokok produksi ditentukan secara layak pada saat barang telah di selesaikan diproduksi. Pengakuan pendapatan atas dasar produk selesai dikerjakan biasanya dianggap tepat untuk industry pertambangan termasuk pertanian. Kegiatan produksi merupakan faktor penentu dalam menghasilkan pendapatan dan bukan kegiatan penjualan. Dengan demikian pendapatan dapat diakui berdasarkan banyaknya barang yang benar – benar terjual. Kriteria utama untuk menggunakan metode ini adalah kemampuan realisasi yang handal dimana produk harus dapat dipasarkan segera pada harga tertentu.

5) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (Penyerahan).

Pengakuan pada saat penjualan sering digunakan karena sebagian besar ketidakpastian mengenai proses menghasilkan laba dan

harga pertukaran sudah diketahui. Untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi atau barang dagangan, kegiatan penjualan merupakan hal yang paling menentukan dan mempunyai arti keuangan sebab transaksi penjualan mengakibatkan aktiva baru kedalam perusahaan berupa kas atau piutang. Dalam pengakuan pendapatan pada saat penjualan terkadang bisa timbul masalah yaitu :

- a. Penjualan dengan perjanjian beli kembali merupakan perjanjian pembiayaan produk. Jika mendapat perjanjian beli kembali dengan harga tertentu.
 - b. Penjualan dengan hak retur.
 - c. Trade loading dan channel stuffing.
- 6) Pengakuan pendapatan diakui pada saat penerimaan kas.

Penerimaan kas merupakan hal yang signifikan dalam pengukuran pendapatan. Penerapan dasar penerimaan kas paling banyak dijumpai dalam perusahaan sebagai berikut :

- a. Perusahaan Jasa untuk perusahaan jasa, jasa yang diberikan itu dalam waktu yang relative pendek seperti angkutan dan bioskop. Saat penerimaan uang dari konsultan / pelanggan biasanya terjadi hampir bersamaan dengan saat pemberian jasa. Dapat dijadikan dasar pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- b. Penjualan angsuran Penjualan angsuran adalah penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayaran dilaksanakan secara bertahap.

3. Jenis Pendapatan

Jenis-jenis Pendapatan dibedakan atas :

1. adalah jumlah/kuantitas barang yang terjual, dikalikan Pendapatan

Total (*Total Revenue / TR*)

Total Revenue / TR dengan harga satuan. Semakin banyak yang terjual semakin besar penerimaan total ($TR = P \times Q$). Pada pasar persaingan sempurna, TR merupakan garis lurus dari titik origin, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang datum (tidak bisa dipengaruhi), maka penerimaan mereka naik sebanding (Proporsional) dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar persaingan tidak sempurna, TR merupakan garis melengkung dari titik origin, karena masing perusahaan dapat menentukan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana mula-mula TR naik sangat cepat, (akibat pengaruh monopoli) kemudian pada titik tertentu mulai menurun (akibat pengaruh persaingan dan substansi).

2. Pendapatan Rata-rata (*Average Revenue / AR*)

Average Revenue / AR adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari total penerimaan dibagi dengan jumlah barang yang dijual ($AR = TR / Q$). Penerimaan rata-rata (*Avarage Total revenue: AR*), yaitu rata-rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau yang dihasilkan, yang diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.

3. Pendapatan Marjinal (Marginal Revenue / MR)

Marginal Revenue / MR adalah tambahan penerimaan karena adanya tambahan penjualan dari setiap satuan hasil produksi. Penerimaan Marginal (Marginal Revenue : MR), yaitu penambahan penerimaan atas TR sebagai akibat penambahan satu unit output. Dalam pasar persaingan sempurna MR ini adalah konstan dan sama dengan harga (P), dan berimpit dengan kurva AR atau kurva permintaan, bentuk kurvanya horizontal.

B. Beban

1. Pengertian Beban

Merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan sumber daya perusahaan. Beban timbul akibat adanya aktivitas perusahaan yang biasanya terbentuk pada arus kas atau berkurangnya asset seperti kas dan setara kas, persediaan serta aset tetap. Definisi beban berkaitan dengan kerugian, karena beban merupakan arus keluar harta atau timbulnya hutang atau keduanya selama satu periode sebagai akibat dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, aktivitas yang mendatangkan keuntungan lainnya yang merupakan operasi utama satu entitas. Karakteristik utama beban terjadi di dalam proses pembentukan pendapatan.

- a. Menurut Donald E Kiesso, dkk (2002:153) mendefinisikan beban adalah “Arus keluar penurunan lainnya dalam aktivitas sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama suatu periode yang ditimbulkan

oleh pengiriman dan produksi barang”. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) mendefinisikan beban merupakan ”Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal”.

b. Menurut Charles T Horngren (2006:54) menyatakan beban akan menghabiskan atau menimbulkan kewajiban dalam jalur operasi bisnis serta memiliki pengaruh yang terbalik dari pendapatan. Financial Accounting Standart Board memberikan definisi beban adalah “Sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan”.

2. Pengakuan Beban

Pada dasarnya cost memiliki dua kedudukan penting, yaitu : sebagai aktiva (potensi jasa) dan sebagai beban pendapatan (biaya). Proses pembebanan cost pada dasarnya merupakan proses pemisahan cost. Oleh karena itu agar informasi yang dihasilkan akurat, bagian cost yang telah diakui sebagai biaya pada periode berjalan dan bagian cost yang akan dilaporkan sebagai aktiva (diakui sebagai biaya periode

mendatang) harus dapat ditentukan dengan jelas. Ada dua masalah yang muncul sehubungan dengan pemisahan cost tersebut yaitu :

- a. Kriteria yang digunakan untuk menentukan cost tertentu yang harus dibebankan pada pendapatan periode berjalan.
- b. Kriteria yang digunakan untuk menentukan bahwa cost tertentu ditangguhkan pembebanannya.

Semua cost dapat ditangguhkan pembebanannya sebagai biaya, apabila cost tersebut memenuhi kriteria sebagai aktiva yaitu memenuhi definisi aktiva (memiliki manfaat ekonomi masa mendatang, dikendalikan perusahaan berasal dari transaksi masa lalu). Ada kemungkinan yang cukup bahwa manfaat ekonomi masa mendatang yang melekat pada aktiva dapat dinikmati oleh entitas yang menguasai. Besarnya manfaat dapat diukur dengan cukup andal.

Dari uraian di atas, secara umum dapat dirumuskan bahwa berdasarkan konsep penandingan (*matching*), pengakuan biaya pada dasarnya sejalan dengan pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga ditunda. Untuk mengatasi berbagai perbedaan pendapat tentang pengakuan biaya, biasanya badan berwenang mengeluarkan aturan tertentu untuk mengakui biaya. IAI(1994), misalnya, dalam *Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan* menyatakan : “Beban diakui dalam laporan rugi laba kalau penurunan manfaat ekonomi masa datang yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau kenaikan

keajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal”.(paragraf 94).”

3. Pengukuran Beban

Sejalan dengan penilaian aktiva dapat diukur atas dasar jumlah rupiah yang digunakan untuk penilaian aktiva dan hutang. Oleh karena itu, pengukuran biaya dapat didasarkan pada :

1) Cost historis

Cost historis merupakan jumlah kas atau setaranya yang dikorbankan untuk memperoleh aktiva. Pengukuran biaya atas cost historis, dapat digunakan untuk jenis aktiva seperti : gedung, peralatan dan sebagainya.

2) Cost pengganti / cost masukan terkini (*replacement cost / current input cost*)

Cost masukan menunjukkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan sekarang oleh suatu entitas untuk memperoleh aktiva yang sejenis dalam kondisi yang sama contohnya, penilaian untuk persediaan.

3) Setara kas (*cash equivalent*)

Setara kas adalah jumlah rupiah kas yang dapat direalisasikan dengan cara menjual setiap jenis aktiva di pasar bebas dalam kondisi perusahaan normal. Nilai ini biasanya didasarkan pada catatan harga pasar barang bebas yang sejenis dalam kondisi yang

sama. Pos aktiva berwujud biasanya menggunakan dasar penilaian ini.

4) Penilaian Beban

Penilaian pendekatan biaya ini digunakan untuk penilaian bangunan yaitu dengan cara memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu bangunan baru obyek yang dinilai dikurangi penyusutan. Perkiraan biaya dilakukan dengan cara menghitung biaya setiap komponen utama bangunan, material dan fasilitas lainnya.

Langkah-langkah penerapan Penilaian Pendekatan Biaya :

- a. Menentukan biaya pembangunan baru bangunan
- b. Memperkirakan besarnya penyusutan atau depresiasi bangunan
- c. Mengurangi biaya pembangunan baru bangunan dengan penyusutan (depresiasi), sehingga didapat Nilai Bangunan
- d. Menentukan nilai tanah dimana bangunan itu didirikan.
Menambahkan nilai bangunan dan nilai tanah sehingga diperoleh nilai pasar wajar property.

C. PSAK 34 Kontrak Kontruksi

1. Menurut PSAK 34 (Revisi 2010)

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal

rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan untuk penentuan_dibagi menjadi 2 macam:

1) Kontrak Tunggal

Misalnya: hanya kontrak untuk membangun rumah saja, atau jembatan, bendungan, pipa, jalan, kapal, terowongan, dll).

2) Kontrak yang Sifatnya Rumit

Satu proyek terpecah-pecah menjadi beberapa kontrak dimana aktivitasnya saling terkait. Misalnya: Proyek pembangunan kilang minyak, terdiri dari kontrak pembangunan kilang, kontrak instalasi pipa, proyek pengadaan dan instalasi mesin, kontrak pengeboran, dan seterusnya. Atau proyek pembangunan pabrik yang terdiri dari kontrak perataan tanah di lokasi pabrik, kontrak pembangunan, kontrak instalasi listrik, kontrak pengadaan dan instalasi mesin, kontrak pembuatan drainase (pembuangan limbah), dan seterusnya.

Kontrak konstruksi dirumuskan dalam berbagai cara.

Dalam akuntansi, rumusan kontrak konstruksi dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1) Kontrak Harga Tetap

Yaitu kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

2) Kontrak Biaya Plus

Yaitu kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

2. Penyatuan dan Segmentasi Kontrak Konstruksi

Dalam PSAK 34 (Revisi 2010), diatur sebagai berikut: Jika suatu kontrak mencakup sejumlah aset, konstruksi dari setiap aset diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi yang terpisah jika:

proposal terpisah telah diajukan untuk setiap aset;

- 1) Setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah serta kontraktor dan pelanggan dapat menerima atau menolak bagian kontrak yang berhubungan dengan masing-masing aset tersebut; dan
- 2) Biaya dan pendapatan masing-masing aset dapat diidentifikasi.

Suatu kelompok kontrak, dengan satu pelanggan atau beberapa pelanggan, diperlakukan sebagai satu kontrak konstruksi jika:

- a) Kelompok kontrak tersebut dinegosiasikan sebagai satu paket;
- b) Kontrak-kontrak tersebut berhubungan erat sekali, sebetulnya kontrak tersebut merupakan bagian dari satu proyek tunggal dengan suatu margin laba; dan
- c) Kontrak-kontrak tersebut dilaksanakan secara serentak atau secara berkesinambungan

Konstruksi aset tambahan diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi terpisah jika:

- a) Aset tambahan tersebut berbeda secara signifikan dalam rancangan, teknologi atau fungsi dengan aset yang tercakup dalam kontrak semula; atau
- b) Harga aset tambahan tersebut dinegosiasikan tanpa memerhatikan harga kontrak semula.

Jika kriteria tersebut tidak terpenuhi maka kontrak tambahan dijadikan satu dengan kontrak utamanya.

3. Jenis Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan kontrak terdiri dari:

1) Nilai Pendapatan Semula Yang Disetujui Dalam Kontrak

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Misalnya: Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode di mana kontrak pertama kali disetujui;

- a. Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya;
- b. Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut; atau
- c. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

1. Neraca

Di dalam akuntansi keuangan, Neraca atau laporan posisi keuangan (bahasa Inggris: *balance sheet* atau *statement of financial position*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi berikut:

$$\text{Aset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$$

Informasi yang dapat disajikan di neraca antara lain posisi sumber kekayaan entitas dan sumber pembiayaan untuk memperoleh kekayaan entitas tersebut dalam suatu periode akuntansi

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (Inggris : *Income Statement* atau *Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

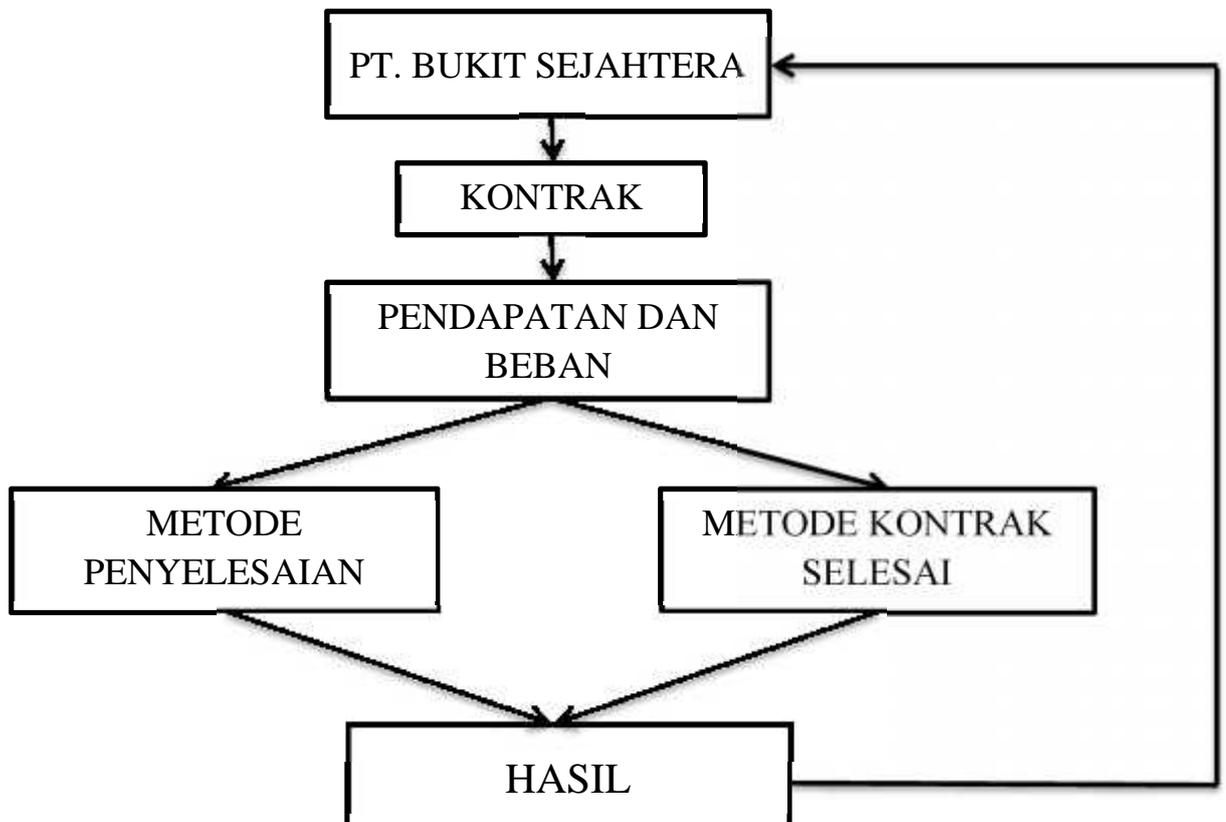
3. Laporan perubahan ekuitas.

4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana

Laporan arus kas (Inggris: *cash flow statement* atau *statement of cash flows*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan

5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

E. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Diduga bahwa pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bukit Sejahtera sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 34 Kontrak konstruksi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bukit Sejahtera yang berlokasi di Limbung Kabupaten Gowa. Adapun waktu penelitian yang digunakan adalah kurang lebih dua bulan, mulai bulan April sampai Juni 2016.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulis melakukan penelitian dengan cara :

1. Penelitian Pustaka
 - a. Menentukan dan membatasi permasalahan penelitian.
 - b. Meletakkan penelitian pada perspektif sejarah dan asosiasi.
 - c. Menghindari replikasi yang tidak disengaja dan tidak perlu replikasi yang tidak disengaja terhadap penelitian yang perlu dilakukan oleh peneliti perlu dihindari karena hanya merupakan pemborosan.
 - d. Menghubungkan penemuan dan pengetahuan yang ada dan usulan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Penelitian Lapangan
 - a. Survei Pendahuluan,

Yaitu melakukan survei pendahuluan dengan cara mendatangi PT. Bukit Sejahtera yang merupakan obyek penelitian dengan tujuan

untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang PT. Bukit Sejahtera.

b. Metode Wawancara

Yaitu dilakukan terhadap pejabat atau pihak – pihak yang terkait dalam perusahaan yang berwenang dengan bagian accounting.

c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan mencatat data yang sudah ada pada subyek penelitian dengan mempelajari kebijakan perusahaan, sejarah perusahaan, dalam rangka penerapan pengakuan pendapatan dan beban terhadap kewajaran penyajian laporan laba rugi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang di harapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data mengenai pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bukit Sejahtera dan pegawai yang terlibat di dalamnya tahun 2008-2010.

2. Sampel

Sampel merupakan objek penelitian yang akan diteliti dalam rangka pengumpulan data. Menurut sugiyono (2003:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang dijadikan sampel adalah prosedur pengakuan pendapatan dan beban.

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data kualitatif

Merupakan jenis data yang diperoleh dari survei lapangan berupa opini atau gambaran pemikiran – pemikiran yang diwujudkan dalam sejarah perusahaan PT. Bukit Sejahtera, lokasi perusahaan, bidang usaha, struktur organisasi, job description, prosedur transaksi sampai dengan penerapan pengakuan pendapatan maupun beban.

b. Data kuantitatif

Merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka –angka maupun tabel yang berisi angka, seperti perhitungan Laporan laba – rugi.

2) Sumber data

Sumber Data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Merupakan data dan informasi penelitian yang berhubungan langsung dengan penelitian dimana data diperoleh dari sumber intern dan wawancara dengan pihak yang terkait yang ditunjuk oleh perusahaan yaitu informasi mengenai penerapan pengakuan pendapatan dan beban.

b. Data sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung data tersebut meliputi buku, jurnal, literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Metode Deskriptif Kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian berupa angka-angka. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah dalam bentuk analisis data, table, dan grafik. Sedangkan, metode deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan pada sekelompok manusia, objek, ide atau pikiran, kondisi, atau sebuah kelas peristiwa dimasa saat ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah menghasilkan suatu deskripsi, hubungan antara fenomena, atau perlakuan yang diteliti.

Dari kesimpulan Whintney tahun 1960 menjelaskan, metode deskriptif ialah pencarian fakta yang mengikutsertakan interprestasi yang akurat. Metode penelitian deskriptif ini akan cocok untuk mempelajari masalah dalam masyarakat, situasi, hubungan, sikap-sikap, kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan atau pengaruh dari sebuah fenomena tertentu.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat PT. Bukit Sejahtera

PT. Bukit Sejahtera merupakan salah satu perusahaan pengembang perumahan yang ada di Sulawesi Selatan. Usaha ini mulai dirintis oleh Bapak H. Haeruddin, sejak 14 Agustus 2001 yang ditandai dengan dibangunnya BTN. Bukit Sejahtera Sudiang yang terletak di daerah Sudiang Makassar. Komitmen Perusahaan yaitu PT. Bukit Sejahtera memberikan produk perusahaan berupa unit rumah siap huni, dengan jaminan kualitas serta model bangunan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Jangkauan daerah pembangunan perumahan yang dilakukan oleh PT. Bukit Sejahtera, meliputi : Makassar, Gowa, Takalar

Nama-nama Perumahan yang berada di Makassar : BTN. Bukit Sejahtera Sudiang dan Villa Mega Sari. Perumahan yang berada di Gowa : Pallangga Mas 1, Pallangga Mas 2, Pallangga Mas 3, Puri Pallangga 1, Puri Pallangga 2, Bukit Tamarunang. Sedangkan perumahan yang ada di Takalar : Istana Pattallassang dan Istana Permai Takalar.

PT. Bukit Sejahtera memiliki rencana jangka pendek yaitu menyelesaikan pembangunan perluasan perumahan Bukit Tamarunang yang terletak di jalan poros Malino, Gowa, sedangkan rencana jangka panjang yang dimiliki yaitu memperluas jangkauan daerah pembangunan, khususnya di Sulawesi Selatan.

PT. Bukit Sejahtera merupakan anggota REI (Real Estate Indonesia) yang bertujuan untuk membantu dalam mengembangkan kegiatan usaha anggota, membantu anggota dalam melayani pembeli, serta mengelola rekanan kerja yang lebih baik di antara anggota yang masuk dalam anggota REI. Kantor pusat PT. Bukit Sejahtera beralamat di Jl. Pallangga Raya, kompleks Perumahan Pallangga Mas 1.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Mewujudkan perumahan sebagai hunian yang aman, nyaman, harmoni, dan terpercaya bagi masyarakat.

2. Misi Perusahaan

Membangun rumah yang dinamis, di lokasi strategis, sesuai dengan kaidah pembangunan, sesuai dengan ketentuan pemerintah serta sesuai dengan harapan masyarakat. Berpartisipasi dalam mewujudkan program pemerintah yaitu 1000 rumah bagi masyarakat, khususnya di Sulawesi Selatan. Melayani masyarakat dengan pelayanan yang terbaik, dengan harga yang terjangkau.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Salah satu persyaratan yang cukup penting bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan, yaitu apabila terdapat pembagia tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang dinyatakan dengan jelas, maka diharapkan dapat mendorong kerja sama yang baik untuk meningkatkan produktivitas pekerja serta keinginan untuk melakukan sesuatu

dengan sempurna sehingga dapat memperlancar pekerjaan dalam perusahaan, sangatlah diperlukan suatu struktur organisasi yang baik dapat menimbulkan suasana dimana keputusan yang perorangan maupun golongan dalam perusahaan dapat terwujud.

Hal ini penting karena tanpa adanya struktur organisasi yang baik akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Dengan kata lain, garis komando dalam struktur organisasi haruslah digambarkan dengan jelas agar setiap bagian dapat mengkoordinir semua baginya masing-masing dengan baik sehingga kemungkinan kerja sama yang baik akan mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Untuk menjalin kerjasama yang baik dan harmonis maka perusahaan telah memilih metode organisasi garis (*line organisation*) dengan alasan dipandang mempunyai kebaikan antara lain :

- 1) Disiplin kerja karyawan yang tinggi.
- 2) Antara karyawan dapat terjalin saling pengertian yang baik dan lancar.
- 3) Proses pengambilan keputusan dan instruksi-instruksi dapat berjalan lancar
- 4) Rasa solidaritas dan spontanitas seluruh anggota organisasi umumnya besar, sebab mereka saling mengenal satu sama lain.

Dalam menjelaskan suatu kedewasaan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, maka dianggap perlu untuk menyusun suatu struktur organisasi agar nampak dengan jelas bagaimana proses pelaksanaan dari pada kegiatan dan jabatan tersebut. Dengan struktur organisasi dapat dilihat garis

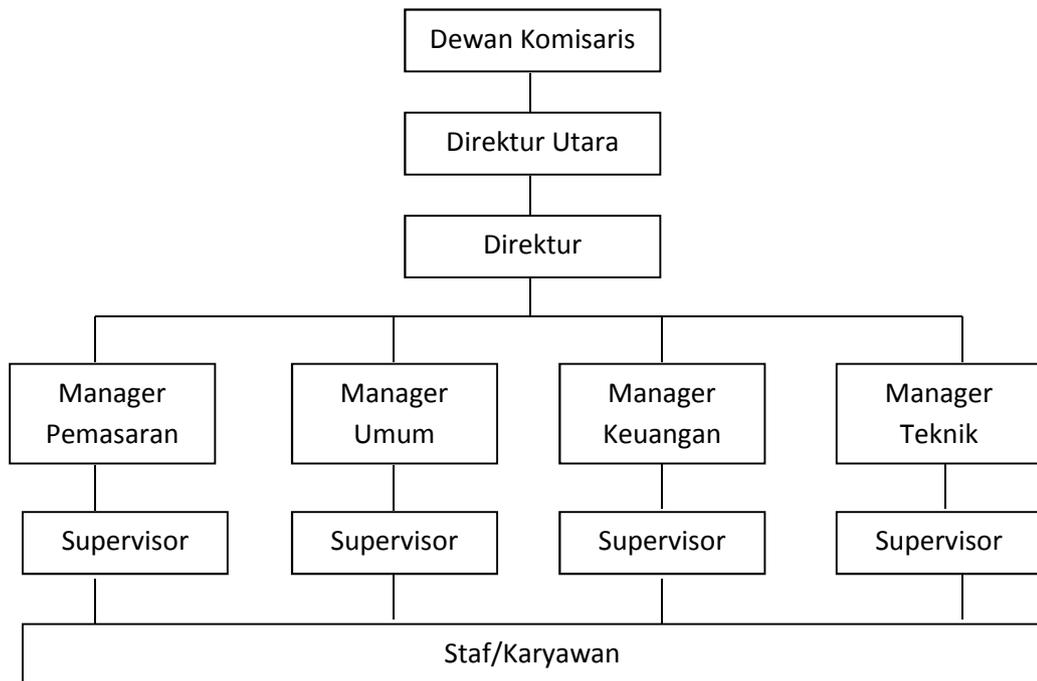
tugas, wewenang dan tanggungjawab daripada seseorang yang telah bekerja pada perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat mencegah adanya kesimpang siuran dari pada tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang karyawan. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan adanya struktur organisasi yang baik. Penilaian terhadap suatu struktur organisasi apakah struktur organisasi itu baik atau tidak pada suatu perusahaan, tergantung dari keadaan perusahaan itu sendiri atau dengan kata lain struktur organisasi merupakan hal yang dinamis dalam arti bahwa senantiasa harus sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian pula pandangan manajemen mengenai bagaimana pola hubungan yang disusun. Penyusunan struktur organisasi dapat dilihat dari :

- 1) Aspek pembagian kerja, dimana berbagai fungsi yang harus dilaksanakan atau dikerjakan oleh perusahaan serta bagian-bagian yang menanganinya.
- 2) Aspek integrasi (koordinasi), dimana berbagai bagian sehingga merupakan suatu kesatuan yang terarah kepada pelaksanaan tujuan dari perusahaan.

D. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Struktur organisasi adalah pola tata kerja dan wewenang yang ada dalam setiap perusahaan. Setiap organisasi biasanya digambarkan dalam bagan struktur organisasi. Setiap bagian dalam struktur organisasi PT. Bukit Sejahtera mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Dibawah ini adalah bagan struktur organisasi yang diterapkan pada PT. Bukit Sejahtera, berikut adalah tugas dan kewajiban masing-masing bagian



Gambar 4.1

Uraian tugas dari masing-masing pimpinan perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

1. Bertanggungjawab atas segala kegiatan perusahaan keada RUPS
2. Mengawasi jalannya perusahaan secara keseluruhan.
3. Ikut menandatangani perjanjian kredit dan perjanjian-perjanjian penting lainnya

b. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab Direktur Utama adalah :

1. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan
2. Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan

3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham

c. Direktur

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
2. memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)
3. menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
4. menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

d. Manager Perusahaan

1. Bertanggung jawab terhadap Manager Umum
2. Menetapkan tujuan dan sasaran jalannya operasional perusahaan dan strategi penjualan kepada konsumen.
3. Membuat analisa terhadap pangsa pasar dan menentukan strategi penjualan terhadap konsumen atau pelanggan.
4. Menganalisis laporan yang dibuat oleh bawahannya.
5. Mengoptimalkan kerja staf dan administrasi dibawah wewenangnya untuk mencapai tujuan perusahaan.
6. Memberikan pelayanan yang prima kepada setiap konsumen atau pelanggan.
7. Manajer pemasaran bertanggung-jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi

8. Manajer pemasaran membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan dibagian pemasaran.

e. Manager Umum

1. Memimpin perusahaan dan menjadi motivator bagi karyawannya
2. Mengelola operasional harian perusahaan
3. Merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan
4. Mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan
5. Merencanakan, mengelola dan mengawasi proses penganggaran di perusahaan
6. Merencanakan dan mengontrol kebijakan perusahaan agar dapat berjalan dengan maksimal
7. Memastikan setiap departemen melakukan strategi perusahaan dengan efektif dan optimal
8. Mengelola anggaran keuangan perusahaan
9. Memutuskan dan membuat kebijakan untuk kemajuan perusahaan
10. Membuat prosedur dan standar perusahaan
11. Membuat keputusan penting dalam hal investasi, integrasi, aliansi dan divestasi
12. Merencanakan dan mengeksekusi rencana strategis perusahaan jangka menengah dan jangka panjang untuk kemajuan perusahaan
13. Menghadiri pertemuan, seminar, konferensi maupun pelatihan

f. Manager keuangan

Tugas dan tanggungjawab seorang manajer keuangan tugasnya yaitu :

1. Menetapkan struktur keuangan entitas. Yaitu menetapkan kebutuhan entitas akan dana untuk sekarang (modal kerja jangka pendek) dan masa depan (keperluan investasi jangka panjang) dan menetapkan sumber dana yang dapat menutup kebutuhan-kebutuhan itu secara sehat. Di dalam prinsipnya, kebutuhan dana jangka pendek dibiayai oleh sumber dana jangka pendek, dan kebutuhan dana jangka panjang dibiayai dari sumber dana jangka panjang.
2. Mengalokasikan dana sedemikian rupa agar dapat memperoleh tingkat efisiensi atau profitabilitas yang optimal.

g. Manager Teknik

Tugas dan tanggung jawab manager teknik yaitu :

Manager teknik mengkoordinasikan produksi dan kontrol kualitas dan pengawasan pembangunan perumahan dan prosedur baru. Karena manajer teknik mengawasi orang lain, mereka mempekerjakan tukang dan buruh bangunan.

h. Supervisor

Berikut ini tugas dan tanggungjawab supervisor

1. Membuat perencanaan dan permintaan semua kebutuhan untuk proses produksi

2. Mengatur, mengkoordinasi dan mengawasi semua tugas bawahannya agar sesuai perencanaan, prosedur dan standar kerja perusahaan
 3. Bertanggung jawab pada dalam pencapaian target produksi dan kualitas standar hasil produksi
 4. Memberi bimbingan pada bawahan agar bawahan dapat meningkatkan kemampuannya dan melakukan penilaian kinerja bawahan
 5. Memimpin dan mengawasi proses pelaksanaan produksi agar sesuai dengan standar perusahaan
 6. Bertanggung jawab pada ketertiban dan kedisiplinan bawahan
 7. Membuat laporan kerja dan analisa permasalahan kerja yang terjadi kepada atasan secara berkala
 8. Bertanggung jawab pada kebersihan lingkungan kerja dan keselamatan kerja bawahannya
- i. Staf/Karyawan

Tugas dan tanggung jawab Staf/Karyawan yaitu Karyawan harus taat kepada atasannya di perusahaan, justru karena ia bekerja disitu. Namun demikian, hal tersebut tidak berarti bahwa karyawan harus menaati semua perintah yang diberikan oleh atasannya.

BAB V

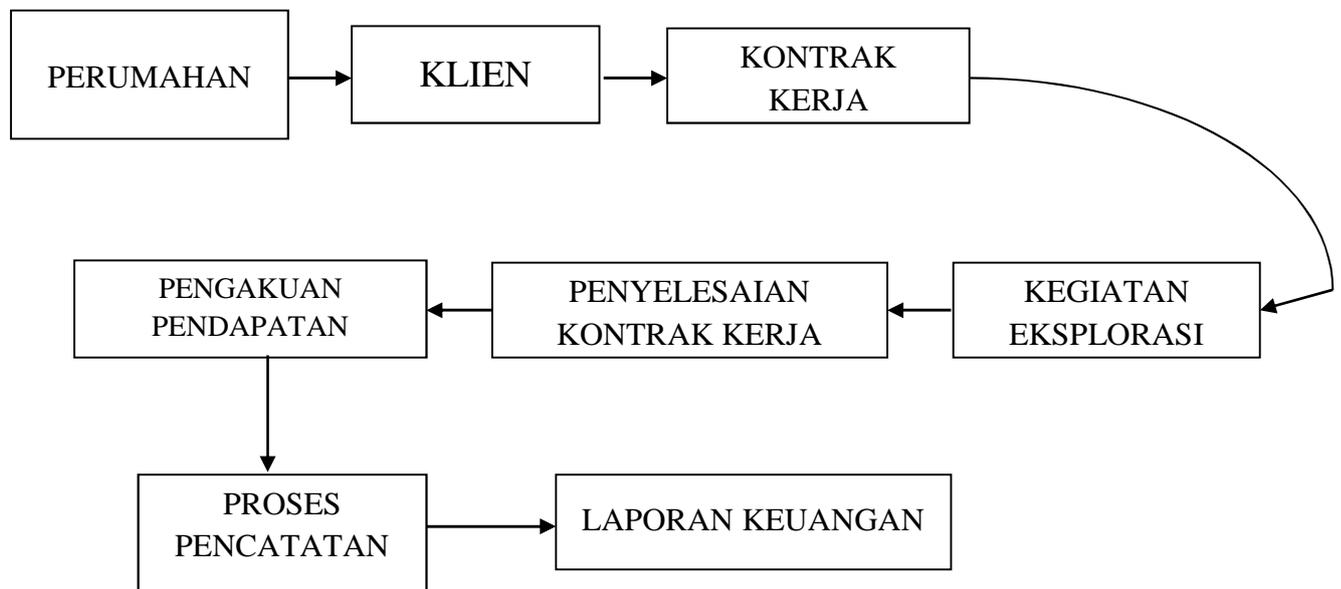
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Komponen Pendapatan dan Beban

1. Prosedur Timbulnya Pendapatan dan Beban pada PT. Bukit Sejahtera
 - a. Pertama-tama klien telah memperkirakan telah terdapat tempat yang strategis pada daerah tertentu yang kemudian klien tersebut bekerja sama dengan PT. Bukit Sejahtera. Disini PT. Bukit Sejahtera telah memiliki klien tetap yaitu PERTAMINA, namun PT. Elnusa juga banyak melakukan kerjasama dengan perusahaan swasta lainnya.
 - b. PT. Bukit Sejahtera membuat kontrak pada klien dimana dalam kontrak tersebut telah terperinci semua estimasi biaya-biaya yang akan digunakan.
 - c. Setelah penandatanganan kontrak PT. Bukit Sejahtera akan mengerjakan apa yang telah menjadi kesepakatan dalam kontrak. Disini PT. Bukit Sejahtera akan menguji dengan prosedur-prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan kerja proyek untuk pembangunan perumahan.
 - d. Jika dalam survei tersebut ternyata lokasi perumahan tersebut tidak layak, maka kontrak tersebut akan segera berakhir, kontrak ini yang disebut dengan kontrak jangka pendek dan jika terdapat kelanjutan kontrak maka kontrak ini diklasifikasikan sebagai kontrak jangka panjang.
 - e. Setelah kontrak telah selesai, hal ini merupakan pengakuan pendapatan bagi PT. Bukit Sejahtera, maka klien akan membayarkan kewajibannya, maka klien akan dikirimkan tagihan pada setiap bulannya.

- f. Setiap pembayaran yang dilakukan oleh klien maka akan PT. Bukit Sejahtera akan melakukan proses pencatatan.
- g. Semua pencatatan pembayaran dan biaya-biaya yang dikeluarkan harus dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan di setiap bulan dan di akhir tahun.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini ada gambar prosedur timbulnya pendapatan pada PT. Bukit Sejahtera :



Gambar 5.1: Prosedur Terjadinya Pendapatan pada PT. Elnusa, Tbk

Keterangan Gambar:

* Ada dua metode dalam pengakuan pendapatan, yaitu metode persentasi penyelesaian dan metode kontrak selesai

B. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dibawah ini pengakuan biaya dan pendapatan Proyek PT BUKIT SEJAHTERA dengan menggunakan Metode Kontrak Selesai:

Tabel 5.1
Penyajian Laporan Keuangan Metode Kontrak Selesai

Keterangan	Jan - Des	Jan - Des	Jan
	2008	2009	2010
Pendapatan Kontrak Jangka Panjang			91.550.000.000
Biaya Pokok Proyek			71.979.488.760
Laba Kotor			19.570.511.240

Sumber : Data diolah (2017)

Tabel 5.1 diatas menunjukkan Pendapatan kontrak jangka panjang dengan menggunakan metode kontrak selesai sebesar Rp 91.550.000.000 diakui pada saat kontrak akan proyek tersebut telah selesai dikerjakan, sedangkan biaya konstruksi proyek sebesar Rp 71.979.488.760 diakui pada Januari 2010 dimana pendapatan diakui. Jadi Laba kotor yang diakui berdasarkan Metode Kontrak selesai adalah sebesar Rp 19.570.511.240

Berikut ini pada table 5.2 dapat dilihat perhitungan % Pengakuan biaya dan pendapatan konstruksi selama jangka waktu proyek dengan menggunakan Metode Persentase (%) Penyelesaian.

Tabel 5.2
Perhitungan berdasarkan Metode Persentase (%) Penyelesaian

Keterangan	Jan - Des	Jan - Des	Jan
	2008	2009	2010
Harga Kontrak Proyek	91.550.000.000	91.550.000.000	91.550.000.000
<i>Dikurangi Estimasi Biaya Total</i>			
Biaya yang dikeluarkan	19.915.233.962	44.064.254.798	71.979.488.760
Sampai dengan kontrak selesai	52.064.254.798	27.915.233.962	

Estimasi Biaya Total	71.979.488.760	71.979.488.760	
Estimasi Laba Kotor	19.570.511.240	19.570.511.240	19.570.511.240
Persentase (%) Penyelesaian	27,67	61,22	100,00

Sumber : Data diolah (2017)

Dari Estimasi Perhitungan yang ada pada Tabel 5.2 Harga Kontrak Proyek tercatat Rp 91.550.000.000 dalam jangka waktu 25 bulan terhitung dari tanggal ditanda tangannya kontrak (1 Jan 2008 sampai dengan 30 Januari 2010), adapun estimasi biaya total yang dikeluarkan dalam tahun 2008 adalah sebesar Rp 19.915.233.962 atau dengan persentase 27,67% dari harga kontrak, tahun 2009 Rp 44.064.254.798 dengan persentase 61,22% dari harga kontrak dan pada tahun 2010 menggunakan biaya konstruksi proyek sebesar 100% atau senilai Rp 71.979.488.760

Tabel 5.3
Taksiran Pendapatan dan Laba Kotor diakui dengan menggunakan Metode Persentase (%) Penyelesaian

Keterangan	Jan - Des	Jan - Des	Jan
	2008	2009	2010
Pendapatan yang diakui :			
Tahun 2008 = Rp 91.550.000.000 x 27,67%	25.329.989.149		
Tahun 2009 = Rp 91.550.000.000 x 61,22		56.044.889.958	

Tahun 2010 = Rp 91.550.000.000 x 100%			91.550.000.000
Dikurangi Pendapatan yang diakui tahun 2008		25.329.989.149	25.329.989.149
Dikurangi Pendapatan yang diakui tahun 2009			30.714.900.809
Pendapatan Tahun 2009		30.714.900.809	
Pendapatan Tahun 2010			35.505.110.042
Laba Kotor yang diakui:			
Tahun 2008 = Rp 19.570.511.240 x 27,67%	5.415.160.460		
Tahun 2009 = Rp 856.000.000 x 61,22%		11.981.066.981	
Tahun 2010 = Rp 856.000.000 x 100%			19.570.511.240
Dikurangi Laba kotor yang diakui Tahun 2008		5.415.160.460	5.415.160.460
Dikurangi Laba kotor yang diakui Tahun 2009			6.565.906.521
Laba Kotor Tahun 2009		6.565.906.521	
Laba Kotor Tahun 2010			7.589.444.259

Sumber : Data diolah (2017)

Pada Tabel 5.3 terdapat perhitungan taksiran pendapatan dan laba kotor yang diperoleh PT BUKIT SEJAHTERA dalam masa kontrak berdasarkan

Metode Persentase penyelesaian menunjukkan Pendapatan Kontrak Jangka panjang Tahun 2008 sebesar Rp 25.329.989.149, Pendapatan Kontrak Jangka panjang Tahun 2009 sebesar Rp. 30.714.900.809, Pendapatan Kontrak Jangka panjang Tahun 2010 sebesar Rp. 35.505.110.042 dengan Laba Kotor Konstruksi yang ditaksir pada Tahun 2008 sebesar Rp. 5.415.160.460, Laba Kotor Konstruksi yang ditaksir pada Tahun 2009 sebesar Rp. 6.565.906.521, Laba Kotor Konstruksi yang ditaksir pada Tahun 2010 sebesar Rp. 7.589.444.259

Sedangkan pada Tabel 5.4 dapat dilihat data Pelaksanaan pengerjaan berdasarkan Kedua Metode Pengakuan biaya dan pendapatan yaitu Metode berdasarkan % Penyelesaian dan Metode Kontrak Selesai.

Tabel 5.4
Rekening Pengerjaan dalam Pelaksanaan berdasarkan
Metode Persentase (%) Penyelesaian dan Kontrak selesai

Tahun 2008		Tahun 2010		
Beban Konstruksi Proyek	19.915.233.962	Untuk menutup Proyek Selesai		8.416.000.000
Pengakuan Laba Kotor	5.415.160.460			
Tahun 2009				
Beban Konstruksi Proyek	44.064.254.798			
Pengakuan Laba Kotor	6.565.906.521			
Tahun 2010				

Beban Konstruksi Proyek	8.000.000.000		
Pengakuan Laba Kotor	7.589.444.259		
Total	91.550.000.000	Total	8.416.000.000

Sumber : Data diolah (2017)

Pada Tabel 5.5 dibawah ini disajikan Laporan Laba Rugi PT BUKIT SEJAHTERA berdasarkan Metode Persentase (%) Penyelesaian.

Tabel 5.5
PT BUKIT SEJAHTERA
Penyajian Laporan Keuangan - Metode Persentase (%) Penyelesaian

Keterangan	Nov - Des	Jan - Des	Jan
	2008	2009	2010
Laporan Laba Rugi			
Pendapatan Kontrak Proyek Jangka Panjang	25.329.989.149	30.714.900.809	35.505.110.042
Beban Konstruksi Proyek	19.915.233.962	44.064.254.798	8.000.000.000
Laba Kotor yang diperoleh	5.414.755.187	(13.349.353.989)	27.505.110.042

Sumber : Data diolah (2017)

Dari Tabel 5.5 diatas dapat dilihat Pendapatan Kontrak Proyek jangka panjang pada Tahun 2008 diakui sebesar Rp. 25.329.989.149, Pendapatan Kontrak Proyek jangka panjang pada Tahun 2009 diakui sebesar Rp. 30.714.900.809, Pendapatan Kontrak Proyek jangka panjang pada Tahun 2010

diakui sebesar Rp. 35.505.110.042, sedangkan beban Konstruksi Proyek diakui pada Tahun 2008 Sebesar Rp. 19.915.233.962, beban Konstruksi Proyek diakui pada Tahun 2009 Sebesar Rp. 44.064.254.798, beban Konstruksi Proyek diakui pada Tahun 2010 Sebesar Rp. 8.000.000.000, dan Laba Kotor Pada tahun 2008 sebesar Rp. 5.414.755.187, Laba Kotor Pada tahun 2009 sebesar Rp. (13.349.353.989), Laba Kotor Pada tahun 2010 sebesar Rp 27.505.110.042.

Berikut ini Pada Tabel 5.6 dapat dilihat Perbandingan Pengakuan pendapatan kedua metode yaitu Metode berdasarkan Persentase (%) Penyelesaian dan Metode Berdasarkan Kontrak Selesai.

Tabel 5.6
Perbandingan Laba Kotor dengan menggunakan Metode Persentase (%) Penyelesaian dan Metode Kontrak Selesai

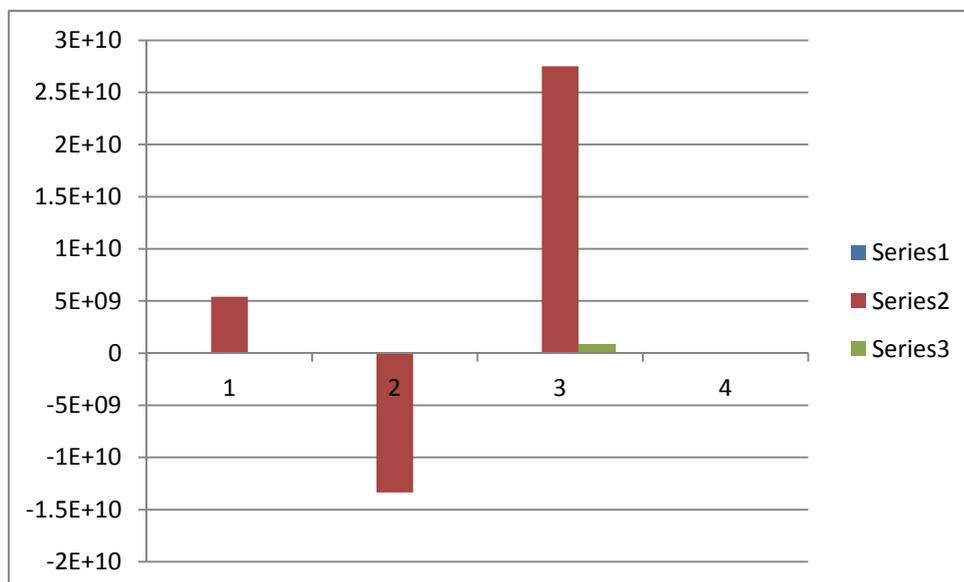
Tahun	Metode %	Metode Kontrak
	Penyelesaian	Selesai
Nov - Des 2008	5.415.160.460	
Jan - Des 2009	(13.349.353.989)	
Januari 2010	27.505.110.042	856.000.000

Sumber : Data diolah (2017)

Dari Tabel 5.6 diatas, Pengakuan Laba Kotor Kontruksi yang diperoleh dengan menggunakan Metode Persentase Penyelesaian pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 5.415.160.460, Laba Kotor Kontruksi yang diperoleh dengan Menggunakan Metode Persentase Penyelesaian pada tahun 2009 adalah sebesar Rp (13.349.353.989), Laba Kotor Kontruksi yang diperoleh dengan Menggunakan

Metode Persentase Penyelesaian pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 27.505.110.042, ini menggambarkan bahwa pengakuan biaya dan pendapatan didasarkan pada Prinsip dasar akuntansi yaitu Konsep *Matching*. Sedangkan Pengakuan Laba kotor dengan menggunakan Metode Kontrak selesai diakui pada saat proyek konstruksi telah selesai dari pengerjakan, ini menyebabkan pada tahun 2008 dan 2009 tidak ada laporan mengenai Laba Rugi untuk tahun 2008 dan 2009. Ini tentu bertentangan dengan PSAK No. 34 yang mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya diakui pada periode dimana biaya itu digunakan dan manfaatnya diperoleh.

Grafik 5.1
Perbandingan Laba Kotor dengan menggunakan Metode Persentase (%)
Penyelesaian dan Metode Kontrak Selesai



Berikut ini Pada Tabel 5.7 akan di uraikan Perbandingan laporan keuangan Laba Rugi PT BUKIT SEJAHTERA terkait dengan pengakuan pendapatan dan biaya

konstruksi dengan Menggunakan Metode Persentase (%) Penyelesaian dan Metode Kontrak Selesai.

Tabel 5.7
Perbandingan Laporan Keuangan Laba Rugi

Keterangan	Metode % Penyelesaian			Metode Kontrak Selesai		
	Jan - Des 2008	Jan - Des 2009	Jan 2010	2008	2009	2010
Pendapatan Kontrak	25.329.989.149	30.714.900.809	35.505.110.042	-	-	8.416.000.000
Biaya Konstruksi Proyek	19.915.233.962	44.064.254.798	8.000.000.000	-	-	7.560.000.000
Laba Yang Diperoleh	5.414.755.187	(13.349.353.989)	27.505.110.042	-	-	856.000.000

Sumber : Data diolah (2017)

Dari Tabel 5.7 diatas merupakan Laporan Laba Rugi, Perbandingan Pendapatan Kontrak Proyek jangka panjang pada tahun 2008 diakui sebesar Rp. 25.329.989.149, pendapatan kontrak proyek jangka panjang pada tahun 2009 diakui sebesar Rp. 30.714.900.809 , pendapatan kontrak proyek jangka panjang pada tahun 2010 diakui sebesar Rp. 35.505.110.042, sedangkan beban konstruksi proyek diakui pada tahun 2008 Sebesar Rp. 19.915.233.962, beban konstruksi proyek diakui pada tahun 2009 Sebesar Rp. 44.064.254.798, beban konstruksi proyek diakui pada tahun 2010 Sebesar Rp. 8.000.000.000, dan pengakuan pendapatan kontrak laba kotor konstruksi yang diperoleh dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pada tahun 2008 adalah sebesar Rp.

5.414.755.187, laba kotor konstruksi yang diperoleh dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pada tahun 2010 adalah sebesar Rp. (13.349.353.989), laba kotor konstruksi yang diperoleh dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pada tahun 2010 adalah sebesar Rp. 27.505.110.042 , ini menggambarkan bahwa pengakuan biaya dan pendapatan didasarkan pada prinsip dasar akuntansi yaitu konsep *Matching*. Sedangkan pengakuan Laba kotor dengan menggunakan metode kontrak selesai diakui pada saat proyek konstruksi telah selesai dari pengerjaan, ini menyebabkan pada tahun 2008 dan 2009 tidak ada laporan mengenai laba rugi untuk tahun 2008 dan 2009. Ini tentu bertentangan dengan PSAK No. 34 yang mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya diakui pada periode dimana biaya itu digunakan dan manfaatnya diperoleh.

C. Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK 34

Pada akhir periode PT BUKIT SEJAHTERA menyusun laporan keuangan untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, yang pada umumnya diukur dengan laba. Laba yang diperoleh dengan membandingkan pendapatan dan beban harus ditentukan secara benar agar perhitungan laba rugi menggambarkan nilai yang sebenarnya. Kewajaran dalam menyusun laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini dapat menjembatani kepentingan umum para pemakai laporan keuangan.

Bagi pihak pemberi kerja laporan keuangan dapat memberikan penilaian apakah perusahaan mampu menyelesaikan atau mengerjakan proyek

yang ditawarkan, dan bagi pihak interen perusahaan, laporan keuangan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana anggaran yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui realisasi yaitu dengan menghubungkan antara realisasi dengan anggaran.

PT BUKIT SEJAHTERA menyusun laporan keuangan sudah berdasarkan PSAK No 34 yaitu pendapatan dan biaya diakui berdasarkan persentase (%) penyelesaian, baik untuk kontrak yang sifatnya jangka pendek maupun kontrak yang sifatnya jangka panjang ini berarti pendapatan dan biaya diakui sebesar biaya dan pendapatan yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima pada periode yang bersangkutan, sejalan dengan PSAK NO.1 tentang penyajian laporan keuangan diakui secara Akrual (*Accrual Basic*).

Adapun data-data yang berkaitan dengan Aktivitas Pendapatan dan Biaya selama kontrak proyek berlangsung sbb:

Biaya suatu kontrak konstruksi Menurut PSAK NO 34 (IAI Paragraf 15, 34, 6) berisi tentang :

- a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu
- b. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan kedalam kontrak tersebut
- c. Biaya lain yang secara specific dapat ditagih kepada pelanggan sesuai isi kontrak tersebut.

➤ Prinsip dasar akuntansi tentang pengakuan Pendapatan

Prinsip dasar akuntansi adalah prinsip umum yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan atau konsep teoritis akuntansi yang menjadi dasar dalam

pengembangan tehnik dasar akuntansi. Prinsip dasar akuntansi yang mendasari pengakuan pendapatan :

- a. *The Revenue Principle*
- b. *The Matching Principle*

1. Pencatatan Pendapatan

Tabel 5.8
Daftar Estimasi Biaya Selama Proyek

Keterangan	Jan - Des	Jan – Des	Jan
	2008	2009	2010
Biaya - biaya yang dikeluarkan			
sampai dengan selesai	19.915.233.962	44.064.254.798	8.000.000.000
Estimasi biaya tahun 2008 sampai			
tahun 2010 adalah :	71.979.488.760		

Sumber : Data diolah (2017)

Dari data diatas dapat diuraikan kembali bahwa PT Bukit Sejahtera Menerima Kontrak senilai Rp 91.550.000.000 yang akan dikerjakan selama 25 bulan terhitung 01 Januari 2008 sampai dengan 30 Januari 2010, dengan rincian dalam kontrak terdapat biaya konstruksi proyek selama kontrak adalah Rp 71.979.488.760 yang terdiri dari: estimasi biaya konstruksi proyek untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp 19.915.233.962 atau senilai 27,67%, Tahun 2009 sebesar Rp 44.064.254.798 atau senilai 61,22% dan di Tahun 2010 sebesar Rp 8.000.000.000 atau senilai 11%.

Setelah Estimasi Biaya Konstruksi telah disepakati, dibawah ini merupakan table mengenai format pembayaran yang dilakukan selama proyek berlangsung:

Tabel 5.9
Tabel Perhitungan Sistem Pembayaran

Tanggal 1 Januari 2008		
-	Uang Muka	16.557.500.000
1	Termin I (20%)	
	Dibayarkan setelah Progres Pekerjaan Mencapai 25%	
	20% x Harga Borongan dan Jasa	
	20 % x Rp 91.550.000.000	18.310.000.000
	Dikurangi uang muka 25%	
	25% x Rp 19.570.667.132	3.000.000.000
	Total Termin I	15.310.000.000
2	Termin II (25%)	
	1	
	25% x Harga Borongan dan Jasa	
	25 % x Rp 91.550.000.000	22.887.500.000
	Dikurangi uang muka 25%	
	25% x Rp 19.570.667.132	3.000.000.000
	Total Termin II	19.887.500.000
3	Termin III (25%)	
	Dibayarkan setelah Progres Pekerjaan Mencapai 75%	
	25% x Harga Borongan dan Jasa	
	25 % x Rp 8.416.000.000	22.887.500.000
	Dikurangi uang muka 25%	
	25% x Rp 841.600.000	3.000.000.000
	Total Termin III	19.887.500.000

4	Termin IV (25%)	
	Dibayarkan setelah Progres Pekerjaan Mencapai 100%	
	25% x Harga Borongan dan Jasa	
	25 % x Rp 8.416.000.000	22.887.500.000
	Dikurangi uang muka 25%	
	25% x Rp 841.600.000	3.000.000.000
	Total Termin IV	19.887.500.000
4	Termin V (5%)	
	Dibayarkan selama masa pemeliharaan selama 3 bulan	
	setelah kontrak selesai	
	5% x Rp 91.550.000.000	4.577.500.000
	Total termin (Termaksud PPN)	
	Rp 91.550.000.000	Sumber : Data diolah (2017)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tanggal 1 Januari 2008 PT BUKIT SEJAHTERA Menerima Uang muka senilai Rp. 16.557.500.000. Pembayaran (Termin I) 20% dari total kontrak yaitu senilai Rp 15.310.000.000, termin II 25% yaitu senilai Rp 19.887.500.000, termin III yaitu senilai Rp 19.887.500.000, termin IV senilai Rp 19.887.500.000 dan termin V senilai Rp 4.577.500.000 termaksud PPN 10%.

Jurnal untuk Mencatat Pembayaran Termin :

Pencatatan Pada saat penerimaan Uang muka

Kas_ 16.557.500.000

Uang Muka Pendapatan Proyek 16.557.500.000

Termin I

Piutang Konstruksi jangka Panjang	18.310.000.000
Uang Muka Pendapatan Proyek	4.139.375.000
Pembangunan Dalam Proses	14.170.625.000

Termin II

Piutang Konstruksi jangka Panjang	22.887.500.000
Uang Muka Pendapatan Proyek	4.139.375.000
Pembangunan Dalam Proses	18.748.125.000

Termin III

Piutang Konstruksi jangka Panjang	22.887.500.000
Uang Muka Pendapatan Proyek	4.139.375.000
Pembangunan Dalam Proses	18.748.125.000

Termin IV

Piutang Konstruksi jangka Panjang	22.887.500.000
Uang Muka Pendapatan Proyek	4.139.375.000
Pembangunan Dalam Proses	18.748.125.000

Termin V

Piutang Konstruksi jangka Panjang	4.577.500.000
Pembangunan Dalam Proses	4.577.500.000

D. Manfaat dari Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban

Berdasarkan hasil perbandingan yang dilakukan penulis, inflikasi dari hasil analisis perbandingannya yaitu :

1. Pengakuan pendapatan pada perusahaan dapat terealisasikan yang diperoleh dari penyelesaian substansial atas aktivitas-aktivitas yang terkait dengan proses menghasilkan
2. Perusahaan ini lebih menguntungkan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan di muka yaitu: PT Bukit Sejahtera mempunyai 2 kriteria utama dalam menentukan pengakuan yaitu:
 - Pendapatan atau keuntungan tersebut sudah direalisasikan atau dapat direalisasikan.
 - Pendapatan atau keuntungan tersebut diperoleh dari penyelesaian secara substansial atas aktivitas-aktivitas yang terkait dengan proses menghasilkan.
- b. Apabila perusahaan menggunakan metode presentase penyelesaian, maka laba yang diperoleh PT BUKIT SEJAHTERA setiap tahunnya berbeda-beda yaitu pada tahun 2008 adalah sebesar Rp. 5.415.160.460, tahun 2009 adalah sebesar Rp. 6.565.906.521 dan tahun 2010 adalah sebesar Rp. 7.589.444.259. Sedangkan dengan menggunakan metode kontrak selesai laba hanya didapat pada akhir tahun dimana proyek yang dikerjakan dinyatakan sudah selesai dan tahun-tahun sebelumnya tidak ada laba yang dapat diakui perusahaan, maka laba yang didapat hanya pada tahun 2010 yaitu Rp.19.570.511.240.

- c. Metode pengakuan pendapatan konstruksi yang cocok untuk perusahaan adalah metode presentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang yang lebih dari satu tahun.
- d. Metode Pengakuan Pendapatan dan Biaya PT BUKIT SEJAHTERA telah sesuai dengan PSAK NO 34 Bahwa Pendapatan dan Biaya diakui berdasarkan Persentase (%) Penyelesaian.

2. Saran

Adapun saran – saran yang diajukan :

- a. PT BUKIT SEJAHTERA sekiranya tetap menggunakan metode berdasarkan Persentase (%) penyelesaian
- b. Sebagai tambahan Referensi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhur Andersen. Et Al. 1960. *The Postulate Of Accounting*. New York
- Belkaoui, Ahmed R. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima, Jilid 1, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hurtt, David N. 2008. *Evaluasi Pengakuan Pendapatan Ketika Adanya Retur*. Skripsi, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi Jakarta :Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hendriksen, Eldon S. 1988. *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat, Jilid 1, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hermawan Warsito. 1993. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Horngren, Charles T. 2006. *Akuntansi*. Edisi Keenam. Jilid 1 Jakarta : penerbit Indekss
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jusuf, AI Haryono. 2001. *Dasar – dasar Akuntansi*. Edisi Keenam, Jilid I, Yogyakarta : Penerbit. STIE YKPN.
- Kieso, Donald E. 2001. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid 3, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.